

**EKSPRESI GENDER DALAM PRAKTIK
PERMAINAN ALAT MUSIK *TAMBUA TANSA*
(Studi Kasus: Tiga Sanggar Seni Di Kota Bukittinggi)**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



**Pembimbing I: Dr. Sri Setiawati, M.A
Pembimbing II: Jonson Handrian Ginting, M.A**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

INTISARI

Syalsabilla Emri. 2110823006. Departemen Antropologi Sosial. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas. Padang. 2025. Judul “Ekspresi Gender Dalam Praktik Permainan Alat Musik *Tambua Tansa* (Studi Kasus: Tiga Sanggar Seni Di Kota Bukittinggi)”

Permainan alat musik *Tambua Tansa* merupakan salah satu kesenian tradisional Minangkabau yang masih berkembang di Kota Bukittinggi dan kerap ditampilkan dalam berbagai kegiatan adat dan pertunjukan publik. Di balik fungsinya sebagai ekspresi seni, praktik permainan *Tambua Tansa* juga merefleksikan konstruksi sosial mengenai peran dan ekspresi gender. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ekspresi gender yang ditampilkan oleh laki-laki dan perempuan dalam praktik permainan *Tambua Tansa*, serta menganalisis bagaimana ekspresi gender tersebut dimaknai dan direspons dalam konteks sosial budaya masyarakat Minangkabau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di tiga sanggar seni di Kota Bukittinggi, yaitu Sanggar Cahayo Ameh, Group IPPASS, dan Sanggar Titian Rangmudo. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman, serta menggunakan teori performativitas gender dari Judith Butler untuk memahami bagaimana gender diproduksi dan ditampilkan melalui praktik sosial dalam kesenian tradisional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik permainan *Tambua Tansa* masih didominasi oleh laki-laki, terutama dalam konteks pertunjukan resmi, sementara perempuan cenderung memiliki ruang partisipasi yang lebih terbatas. Ekspresi gender tampak melalui penggunaan tubuh, intensitas gerak, sikap, dan penampilan pemain, yang selaras dengan norma sosial dan nilai adat yang berlaku. Meskipun terdapat upaya negosiasi yang dilakukan oleh perempuan untuk memperoleh ruang dalam praktik permainan *Tambua Tansa*, keterlibatan tersebut masih menghadapi berbagai hambatan sosial dan budaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan *Tambua Tansa* tidak hanya menjadi ruang ekspresi seni, tetapi juga arena performativitas gender yang merefleksikan relasi kuasa dan konstruksi sosial dalam masyarakat Minangkabau.

Kata Kunci: Ekspresi Gender, *Tambua Tansa*, Seni Tradisional, Performativitas Gender, Minangkabau

ABSTRACT

Syalsabilla Emri. 2110823006. Departement Social Antropologi. Faculty of Social and Political Science. Andalas University. Padang. 2025. The title “Gender Expression in the Practice of Playing the *Tambua Tansa* Musical Instrument (A Case Study of Three Art Studios in Bukittinggi City)”.

Tambua Tansa is one of the traditional Minangkabau musical arts that continues to develop in the city of Bukittinggi and is frequently performed in various customary ceremonies and public events. Beyond its function as an artistic expression, the practice of playing *Tambua Tansa* also reflects social constructions of gender roles and gender expression. This study aims to describe the forms of gender expression displayed by men and women in the practice of playing *Tambua Tansa*, as well as to analyze how these gender expressions are interpreted and responded to within the socio-cultural context of Minangkabau society.

This research employs a qualitative approach using an ethnographic method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation conducted in three art studios in Bukittinggi, namely Sanggar Cahayo Ameh, Group IPPASS, and Sanggar Titian Rangmudo. Data analysis was carried out using the interactive model proposed by Miles and Huberman, while Judith Butler’s theory of gender performativity was used as the analytical framework to understand how gender is produced and displayed through social practices within traditional arts.

The findings indicate that the practice of playing *Tambua Tansa* is still dominated by men, particularly in the context of formal performances, while women tend to have more limited spaces for participation. Gender expression is manifested through the use of the body, intensity of movement, posture, and performers’ appearance, which align with prevailing social norms and customary values. Although women attempt to negotiate their participation in the practice of playing *Tambua Tansa*, their involvement continues to face various social and cultural constraints. This study concludes that *Tambua Tansa* is not merely a space for artistic expression, but also an arena of gender performativity that reflects power relations and social constructions within Minangkabau society.

Keywords: Gender Expression, *Tambua Tansa*, Traditional Arts, Gender Performativity, Minangkabau